

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif, disamping itu usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peranan penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0.(Rosita, 2020). Pengembangan bisnis UMKM yang sudah berbasis digital dan begitu mudah di akses telah memacu banyak pergerakan ekonomi di berbagai pelosok daerah Lampung. Hal ini potensi industri kreatif memiliki prospek peluang yang menjanjikan, Jika banyak industri kreatif di Lampung terus digali dan ditingkatkan oleh UMKM maka daya serap ekonomi baik dikota maupun di desa akan tersebar merata dan berdaya serap semakin tinggi sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan kemakmuran ekonomi di daerah Lampung dan memberikan peluang lapangan kerja agar dapat mengentaskan tingkat kemiskinan. Program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa atau di daerah domisili atau daerah asal mahasiswa. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik dan dunia praktis. Adanya Program PKPM ini diharapkan dapat mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan, mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengupayakan penggunaannya sebaik mungkin untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. PKPM IIB Darmajaya semester ini bertemakan “Pemberdayaan masyarakat melalui semangat merdeka kampus merdeka” sesuai dengan kompetensi program studi.(Tim Penyusun, 2022)

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.(Sumarsan, 2017).

Pembukuan adalah langkah awal dari kegiatan akuntansi yang merupakan landasan

paling dasar dalam proses akuntansi. Segala kegiatan akuntansi akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan benar dan teliti.(Makmur, 2022).

Dalam merealisasikan kegiatan pencatatan keuangan ini, pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi yang ada, salah satunya menggunakan aplikasi pembukuan keuangan berbasis digital yaitu Buku Kas, yang dapat didownload melalui playstore. Buku Kas merupakan aplikasi keuangan berbasis mobile, yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam mencatat hasilpenjualan atau pemasukan, serta pengeluaran dan hutang/piutang secara digital. Dari hasil pencatatan tersebut, pengguna aplikasi dapat melihat laporantransaksi beserta keuntungan dan kerugiannya, yang dapat diunduh dalamformat PDF. Bagi UMKM, BukuKas menyediakan aplikasi laporan keuangan gratis yang membantu UMKM untuk mencatat semua transaksi secara detail, memantau arus kas, memonitor performa bisnis dan merencanakan keuangan usaha agar bisnis dapat berkembang (www.bisnis.com, 2021). Aplikasi Buku Kas ini juga dapat dioperasikan tanpa menggunakan jaringan internet, sehingga dapat memudahkan bagi pelaku UMKM yang berada diluar jangkauan internet.

Masih banyak ditemukan UMKM-UMKM yang belum paham mengenai akuntansi dan bagaimana cara mengatur keuangan yang baik bagi usahanya. Salah satunya yaitu UMKM Rumah Tapis Fahri yang berada di Desa Canti. Setelah dilakukan observasi, ternyata pemilik UMKM Rumah Tapis Fahri belum mengenal mengenai pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Pemilik UMKM masih minim pengetahuan mengenai akuntansi dan pembukuan. Hal itu pun menyebabkan sang pemilik UMKM Rumah Tapis Fahri, Ibu Tarmini tidak mengerti mengenai pembukuan yang baik dan benar bagi usahanya serta tidak paham cara penyusunan laporan keuanganbagi UMKM nya.

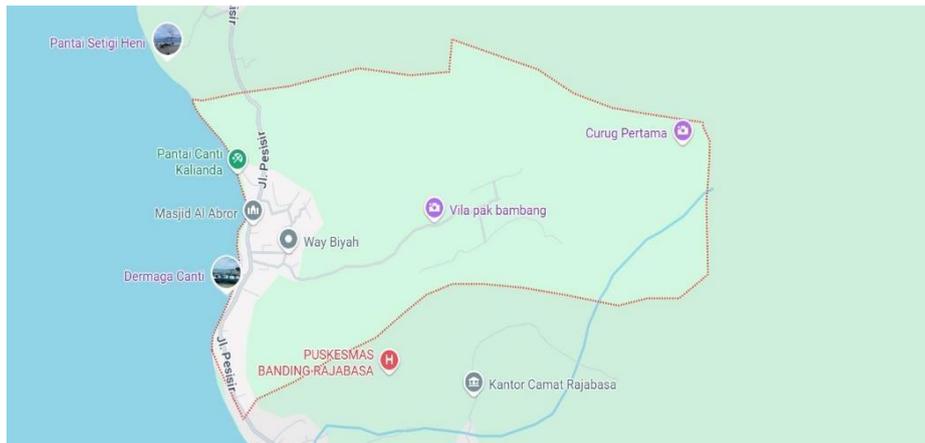
Dengan menyusun pembukuan yang baik dan benar, Ibu Tarmini dapat mengatur keuangan usahanya dengan baik sehingga tidak akan mengganggu operasional usahanya. Selain itu, Ibu Tarmini dapat mengetahui dengan jelas keuangan usahanya dan dapat mengambil keputusan ekonomi yang benar gunameningkatkan bisnisnya

Berdasarkan latar belakang di atas saya mengangkat permasalahan pada UMKM Tapis di Desa Canti yaitu dengan mengangkat judul

“INOVASI ADMINISTRASI KEUANGAN UMKM TAPIS : DIGITALISASI PEMBUKUAN DENGAN APLIKASI KAS DAN PENDAMPINGAN MANUAL”

1.1.1 Profil Desa dan Potensi Desa

Desa Canti berada di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Rajabasa. Luas wilayah Desa Canti 665 km. Kelurahan Canti adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan RajaBasa merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1.1.1 Peta Desa Canti

Kecamatan ini tepat berada di kaki gunung Raja Basa dan berhadapan langsung dengan gunung Krakatau dan Selat Sunda. Kecamatan RajaBasa memiliki luas 10,39 km dengan jumlah penduduk sebanyak 24.849 jiwa. Kecamatan Raja Basa meliputi sejumlah desa sebagai berikut :

1. Kota guring
2. Tanjung gading
3. Betung
4. Canggung
5. Canti
6. Banding
7. Rajabasa
8. Suka raja
9. Way muli timur
10. Way muli barat

11. Kunjir
12. Batu balak
13. Kerincing
14. Cugung
15. Hargo pancuran
16. Tejang pulau sebesi

Kelurahan Canti adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Canggung
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banding
3. Sebelah timur berbatasan dengan Laut
4. Sebelah barat berbatasan dengan Gunung Rajabasa

• **Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Pertanian, Perkebunan, dan Kelautan:**

Lahan yang subur cocok untuk tanaman seperti ,jagung, Perkebunan rakyat meliputi tanaman , pisang, kelapa, kopi serta rempah rempah seperti cengkeh , dan pala.

Pemancingan laut tradisional, dengan hasil seperti ikan karang, cumi-cumi, dan udang yang dijual ke pasar lokal atau untuk konsumsi pribadi.

Meskipun skala perikanannya kecil, potensi laut ini menjadi sumber ekonomi alternatif yang penting, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pantai Desa Canti.

- **Pariwisata Alam:**

Desa Canti memiliki potensi wisata alam yang menarik untuk dikembangkan, seperti Air Terjun 9 Putri yang menawarkan keindahan alam dan suasana yang masih asri. Selain itu, terdapat Pemandian Way Biah, sebuah sumber mata air alami yang sering dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat mandi dan bersantai. Tak kalah penting, Pantai Canti dan Dermaga Canti menjadi akses utama menuju pulau-pulau sekitar, seperti penyebrangan ke pulau sebesi sekaligus menyajikan panorama pantai yang indah dan potensi besar sebagai destinasi wisata bahari.



Gambar 1.1.2 Pariwisata Alam Desa Canti

1.1.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Canti

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA CANTI KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

1.1.1 Tabel Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Canti

NO	JABATAN	NAMA
1.	Kepala Desa	Muhammad Zakariya
2.	Sekretaris Desa	Asrorie
3.	Kaur Tu & Umum	Yuni budiaarti
4.	Kaur Keuangan	Rahman effendi
5.	Kaur Perencanaan	Basribuddin
6.	Bendahara	Rahma effendi
7.	Kasi Pelayanan & Administrasi	Amna hastuti
8.	Kasi Kesejahteraan Masyarakat	Alfian nur
9.	Kasi Pemerintahan	Elliza fitriani
10.	kepala wilayah 1	Redy syamsuddin
11.	RT 01	Zainuddin
12.	RT 02	Taufik
13.	RT 03	Syamsul
14.	Kepala Wilayah 2	Juansyah Rizal
15.	RT 04	Jasuta
16.	RT 05	Maimun
17.	RT 06	Syarifuddin
18.	Kepala Wilayah 3	Alko Harudin
19.	RT 07	Hamzah

20.	RT 08	Hasan Basri
21.	RT 09	Ishaq
22.	Kepala Wilayah 4	Harudin
23.	RT 10	M. Yusuf
24.	RT 11	Mujiarto

1.2 Profil UMKM

Di Desa Canti, sebuah permata tersembunyi di kaki Gunung Rajabasa, keindahan alam berpadu harmonis dengan kekayaan budaya. Di tengah pemandangan yang asri ini, kerajinan tapis, warisan budaya Lampung, tetap hidup dan berkembang. Salah satu pelaku utamanya adalah RUMAH TAPIS FAHRI, sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang didirikan oleh Ibu Tarmini pada tahun 2024. UMKM ini tak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga pilar ekonomi yang membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan melestarikan budaya.

Meski baru berusia satu tahun, RUMAH TAPIS FAHRI telah menorehkan prestasi gemilang, menghasilkan lebih dari 50 produk kerajinan tapis. Mulai dari aksesoris *fashion* seperti selendang, bando, peci, kalung nametag, gantungan kunci, hingga dekorasi rumah seperti kotak tisu dan hiasan toples, semua dibuat dengan tangan terampil. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan PALUMA (Paguyuban Lampung Mandiri), sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berdedikasi. PALUMA memberikan pendampingan secara menyeluruh, dari pelatihan teknis pembuatan tapis hingga penyediaan bahan baku berkualitas. Dukungan ini sangat krusial, memungkinkan Ibu Tarmini, seorang penyandang disabilitas, untuk terus memproduksi dan berkarya dengan semangat luar biasa.



Gambar 1.2 Rumah Produksi

Harga berbagai produk kerajinan kain tapis sangat beragam, mencerminkan kerumitan dan waktu pengerjaan setiap item. Misalnya, untuk aksesoris kecil seperti gantungan kunci dan name tag, harganya cukup terjangkau, yaitu sekitar Rp15.000 dan Rp60.000. Ini menjadikannya pilihan oleh-oleh yang pas.



Gambar 1.2.2 Produk Aksesoris Tapis

Untuk barang-barang yang lebih fungsional dan dekoratif, harganya sedikit lebih tinggi. Kotak tisu dan sarung toples, yang sering digunakan sebagai hiasan di rumah, masing-masing dihargai sekitar Rp70.000. Sementara itu, untuk aksesoris pribadi seperti bando, harganya sekitar Rp20.000.

Yang paling mahal dari daftar ini adalah selendang tapis, dengan harga mencapai Rp150.000. Harganya yang lebih tinggi ini wajar, mengingat ukuran selendang yang lebih besar serta detail dan motif yang lebih rumit, yang membutuhkan keterampilan dan ketelitian lebih dari pengrajinnya.



Gambar 1.2.3 Produk Hiasan Rumah

Namun, di balik kesuksesan tersebut, RUMAH TAPIS FAHRI menghadapi dua tantangan utama: pemasaran dan manajemen keuangan. Saat ini, pemasaran masih terbatas di Desa Canti karena belum adanya keberadaan digital. Produk mereka juga belum memiliki identitas visual yang kuat, seperti nama, logo, atau kemasan menarik. Untuk memperkuat branding dan memperluas jangkauan pasar, RUMAH TAPIS FAHRI perlu segera membuat logo dan kemasan yang unik. Selain itu, pencatatan keuangan masih belum dilakukan, menyulitkan Ibu Tarmini dalam memantau keuntungan dan kerugian. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk mengadopsi sistem pencatatan yang lebih sistematis dan mengikuti pelatihan dasar pembukuan sederhana khusus UMKM. Dengan perbaikan strategis di bidang pemasaran dan keuangan, RUMAH TAPIS FAHRI memiliki potensi besar untuk tumbuh lebih pesat. UMKM ini adalah contoh inspiratif tentang bagaimana inisiatif lokal, didukung oleh pendampingan yang tepat, dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang kuat.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada pembuatan laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah:

1. Bagaimana cara menyusun pembukuan sederhana bagi UMKM Tapis di Desa Canti ?
2. Bagaimana cara menyusun pembukuan menggunakan Aplikasi BukuKas pada UMKM Tapis di Desa Canti?
- 3.

1.4 Tujuan dan Manfaat kegiatan

1. Membantu pelaku UMKM Rumah Tapis Fahri dalam penyusunan pembukuan kas sederhana
2. Membantu penyusunan laporan keuangan bagi UMKM Rumah Tapis Fahri melalui teknologi yaitu Aplikasi Buku Kas
3. Meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi informasi.
4. Mendorong digitalisasi UMKM desa agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

1.5 Manfaat Kegiatan

A. Manfaat bagi IIB Darmajaya

- IIB Darmajaya hadir sebagai mitra dalam mengembangkan potensi teknologi tepat guna melalui hubungan antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan tim pelaksana untuk mendukung perubahan digital UMKM, khususnya Rumah Tapis Fahri di Desa Canti.
- Kegiatan ini merupakan bentuk nyata kontribusi mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat desa, sebagai bagian dari program pengabdian yang berdampak langsung dan berkelanjutan.

- Pelaksanaan PKPM menjadi salah satu sarana memperkenalkan peran aktif IIB Darmajaya dalam mendampingi masyarakat, sekaligus membangun citra kampus yang peduli terhadap pembangunan desa.

B. Manfaat Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa mendapat pengalaman langsung dalam menerapkan keilmuannya untuk membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat, sekaligus mengembangkan soft skill seperti komunikasi, kolaborasi, dan penyesuaian diri di lingkungan baru.
- Melalui kegiatan ini, mahasiswa terdorong untuk lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat serta berkontribusi dalam mendorong kemajuan potensi lokal di desa canti.

C. Manfaat Bagi Masyarakat

Pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Canti memberikan dampak yang positif dan nyata bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM seperti produsen Rumah Tapis Fahri. Beberapa manfaat yang dirasakan masyarakat antara lain:

- Peningkatan Produktivitas

Dengan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, pemilik UMKM dapat memantau pemasukan dan pengeluaran secara lebih efisien. Hal ini membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas. Kami mendampingi pemilik UMKM untuk memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga, sebuah langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Kami memberikan edukasi mendalam mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan bagaimana melakukannya dengan benar secara manual. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar yang kuat sebelum beralih ke metode digital.

- Peningkatan Efisiensi dan Profesionalisme

Pencatatan keuangan yang rapi, baik secara manual maupun digital, membuat operasional UMKM menjadi lebih efisien. Hal ini juga meningkatkan citra profesional usaha di mata konsumen dan calon investor, yang pada akhirnya dapat memperkuat daya saing produk lokal di pasar. Setelah pemilik UMKM terbiasa dengan pembukuan manual, kami memperkenalkan dan melatih mereka menggunakan aplikasi sederhana yang bisa diakses melalui ponsel. Aplikasi ini mempermudah mereka untuk mencatat transaksi secara *real-time* dan otomatis menyusun laporan keuangan.

- Pengambilan Keputusan Bisnis Lebih Tepat

Dengan laporan keuangan yang jelas, pemilik UMKM dapat memantau pemasukan dan pengeluaran secara akurat. Pengetahuan ini sangat penting untuk perencanaan bisnis jangka panjang, meminimalisir risiko keuangan, dan memaksimalkan potensi keuntungan.

